



Analisis Praktik MBKM di Jepang: Telaah Kritis Terhadap Potensi, Problematik dan Keberlanjutannya dalam Membentuk Mahasiswa Indonesia yang Berkarakter Unggul dan Berwawasan Global

Dianni Risda^{1*}, Noviyanti Aneros² 

^{1,2} Pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received Dec 12, 2024

Revised Jan 30, 2025

Accepted Feb 02, 2025

Available online Feb 04, 2025

Kata Kunci :

Indonesia, Jepang, Magang, MBKM, Unggul.

Keywords:

Indonesia, Japan, Internship, MBKM, Superior.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright ©2024 by Author. Published by LPPM Universitas Islam Syekh-Yusuf

ABSTRAK

Realitas program MBKM berupa praktik magang di Perusahaan Jepang belum optimal, dengan adanya problematik spesifik, seperti culture shock, sebatas seremonial, belum secara holistik memuat penguasaan bahasa asing, tidak berkelanjutan, sehingga kurang berdampak terhadap terbentuknya mahasiswa Indonesia yang berkarakter unggul dan berwawasan global, maka bersifat penting untuk diatasi. Mengingat program MBKM berupa praktik magang di Jepang, memiliki potensi positif, seperti penguatan karakter unggul dan wawasan global mahasiswa, selaku representasi atas kapasitas sumber daya manusia berkelas dunia, potensi akulturasi budaya Jepang dengan Indonesia, juga potensi keberlanjutan untuk kepentingan karier mahasiswa pasca lulus program MBKM di Perusahaan Jepang terkait berbasis kompetensi. Penelitian ini berupaya untuk menganalisis praktik MBKM di Jepang: telaah kritis terhadap potensi, problematik dan keberlanjutannya dalam membentuk mahasiswa Indonesia yang berkarakter unggul juga berwawasan global, berbasiskan pendekatan kualitatif, dengan metode grounded theory. Untuk memperkuat teori dan mengesampingkan atau menentang teori secara objektif, maka dilakukan analisis data, meliputi teknik reduksi, display, dan verifikasi selanjutnya validitas data. Riset ini menyatakan bahwa melalui program MBKM mampu menjadi wahana strategis dalam transfer of knowledge, skills, disposition juga technology, yang memperkuat teori civic competence dan kerja sama Indonesia dan Jepang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar berkelas dunia. Selain itu, juga mampu mengatasi realitas fenomena ageing population yang terjadi di Jepang, yang menyebabkan Jepang membutuhkan tenaga kerja asing atau tenaga migran yang kompeten demi keberlangsungan produktivitas, sehingga program MBKM memberikan dampak positif bagi Indonesia dan Jepang.

ABSTRACT

The reality is that the MBKM program in the form of internships in Japanese companies is not yet optimal, with specific problems, such as culture shock, is limited to ceremonial, does not holistically include mastery of foreign languages, is not sustainable, so it has little impact on the formation of Indonesian students with superior character and global insight, so important to address. Considering that the MBKM program in the form of an internship in Japan, has positive potential, such as strengthening students' superior character and global insight, as a representation of world-class human resource capacity, the potential for acculturation of Japanese culture with Indonesia, as well as the potential for sustainability for the benefit of students' careers after graduating from the MBKM program in Japanese companies related to competency-based. This research seeks to analyze the practice of MBKM in Japan: a critical review of its potential, problems and sustainability in forming Indonesian students with superior character and global insight, based on a qualitative approach, using grounded theory methods. To strengthen the theory and rule out or oppose the theory objectively, data analysis is carried out, including techniques for reduction, display and subsequent verification of the validity of the data. This research states that through the MBKM program it can become a strategic vehicle for the transfer of knowledge, skills, disposition and technology, which strengthens the theory of civic competence and cooperation between Indonesia and Japan which can improve the quality of Indonesia's human resources so that they are world class. Apart from that, it is also able to overcome the reality of the aging population phenomenon that occurs in Japan, which causes Japan to need competent foreign workers or migrant workers for continued productivity, so that the MBKM program has a positive impact on Indonesia and Japan.

*Corresponding author.

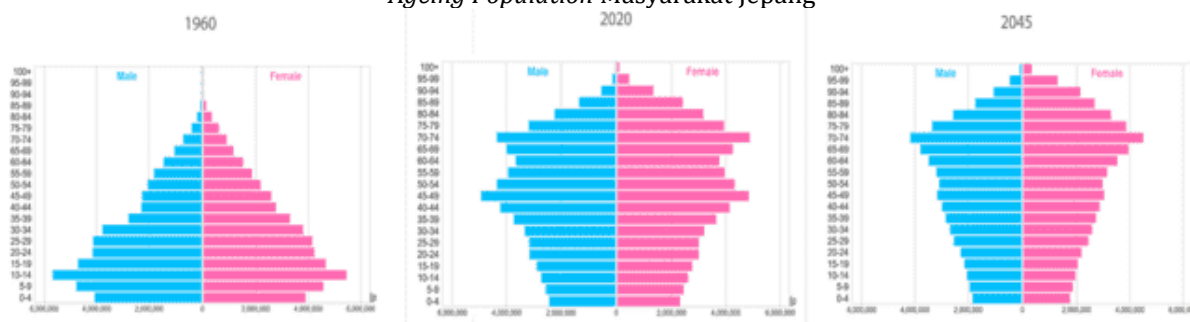
E-mail addresses: diannirisda@upi.edu

1. PENDAHULUAN

Realitas kemitraan strategis Indonesia dengan Jepang berbasis IJEPA, *Tokutei Ginou*, dan *Ginou Jisshusei* perlu dioptimalkan oleh program MBKM (Merdeka Belajar-Kampus Merdeka), khususnya pada praktik program magang, agar menjadi wahana strategis dalam memperkuat kompetensi unggul mahasiswa, wawasan atau literasi global mahasiswa, dan kepentingan karier mahasiswa Indonesia di masa depan. Mengingat eksistensi program MBKM, khususnya program magang ke Jepang, tidak boleh sebatas seremonial, tetapi perlu substantif dan holistik dalam memperkuat mutu mahasiswa, sebagai calon pemimpin Bangsa Indonesia, karena memuat *transfer of knowledge, skills, work ethic, and technology*, yang turut membantu Indonesia menuju puncak peradabannya. Program magang warga negara Indonesia ke Jepang, adalah wahana strategis dalam memperkuat *performance character*, selaku representasi atas sumber daya manusia yang berkelas dunia, berbasis budaya dan bahasa Jepang (Risda et al., 2023). Substansi itu menegaskan urgensi untuk menganalisis praktik MBKM di Jepang, selaku telaah kritis terhadap potensi, problematik serta keberlanjutannya, yang berkaitan dengan pembentukan mahasiswa Indonesia berkarakter unggul dan berwawasan global.

Mengingat eksistensi suatu kebijakan atau program, yang pada konteks riset ini, yaitu, MBKM berupa praktik magang mahasiswa Indonesia pada Perusahaan Jepang, perlu bersifat progresif dan berkelanjutan, tidak boleh bersifat regres, dan sebatas seremonial, karena tidak akan berdampak positif pada penguatan mahasiswa yang berkarakter unggul dan berwawasan global. Terlebih Jepang tengah mengalami *ageing population*, karena total penduduk lansianya telah melebihi total penduduk produktif atau muda, maka berdampak signifikan terhadap keberlangsungan industri, ekonomi, bisnis dan teknologi Jepang. Jepang tengah mengalami *ageing population*, maka Pemerintah Jepang melakukan kebijakan perekrutan tenaga kerja asing berbasis keterampilan dan profesionalisme untuk keberlanjutan industri dan ekonomi Jepang (Ogawa, 2011). Realitas itu perlu dioptimalkan melalui program MBKM, untuk kepastian karier mahasiswa Indonesia, mengatasi pengangguran, kemiskinan, serta untuk membentuk sumber daya Indonesia yang berkelas dunia.

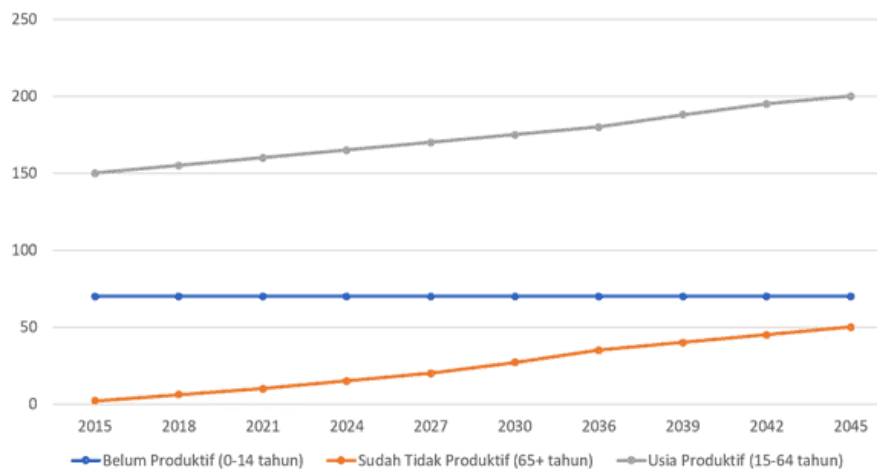
Gambar 1
Ageing Population Masyarakat Jepang



Sumber: D'Ambrogio (2020)

Eksistensi program MBKM yang diterapkan Kemendikbudristek pada 2020, perlu menjadi wahana strategis dalam mengoptimalkan bonus demografi Indonesia 2045, khususnya melalui program magang mahasiswa Indonesia ke Jepang, karena Bangsa Jepang terkenal memiliki etos kerja, budaya malu, dan tanggung jawab sosial yang tinggi. Bangsa Jepang memiliki etos kerja tinggi, kedisiplinan tinggi, budaya malu yang kuat, tanggung jawab moral mumpuni, dan integritas memadai, sehingga tenaga migran yang berorientasi berkarier atau magang di Jepang, akan dihabituasikan karakter positif itu, selaku praktik hubungan yang mutualisme (Hamaguchi, 2019). Substansi tersebut menegaskan pentingnya mengoptimalkan MBKM di Jepang, melalui praktik magang mahasiswa di Perusahaan Jepang, untuk memperkuat karakter unggul dan wawasan global mahasiswa Indonesia, agar berkompetensi global. Mengingat bonus demografi yang tanpa dioptimalkan secara menyeluruh, bermutu, dan inklusif, hanya sebatas menimbulkan pengangguran, kemiskinan, juga kriminalitas.

Gambar 2
Tren Bonus Demografi Indonesia



Sumber: Badan Pusat Statistik (2023)

Sejatinya setiap program yang dibuat oleh manusia pasti memiliki kelebihan dan kekurangan, termasuk MBKM dengan praktik magang mahasiswa ke Jepang, maka realitas itu lumrah, tetapi perbaikan yang konsisten perlu dilakukan pada konsep dan praktik program itu, supaya secara nyata mampu membentuk mahasiswa yang unggul dan berwawasan global. Mengingat hasil studi pendahuluan terdapat masalah bersifat substantif, yang harus dianalisis dan direfleksikan secara bersama, yaitu: 1) *culture shock* yang membuat habituasi karakter unggul, 2) penguasaan bahasa asing, khususnya Bahasa Jepang yang kurang optimal, sehingga menghambat penguatan wawasan global mahasiswa, 3) tidak jelasnya aspek keberlanjutan praktik magang di Jepang berbasis program MBKM, membuat karier mahasiswa pada perusahaan itu tidak bersifat jelas, dan 4) belum terintegrasinya dukungan kelompok tenaga migran Indonesia selaku *civic community*, dengan Pemerintah Indonesia, maka menghambat kapasitas beradaptasi mahasiswa Indonesia ketika praktik magang di Jepang, berbasis program MBKM. Motivasi, kemampuan beradaptasi, daya juang, dukungan moral sesama pemegang Indonesia di Jepang, dan dukungan pemerintah, begitu penting untuk mengoptimalkan program praktik tenaga migran Indonesia ke Jepang, selaku wahana strategis membentuk warga negara Indonesia yang unggul, karena apabila tanpa hal itu, hanya sebatas seremonial, dan menimbulkan *culture shock* (Nugraha et al., 2019). Substansi itu menegaskan urgensi keterlibatan lintas sektor berbasis *civic alturism*, agar praktik magang di Jepang berbasis program MBKM, mampu secara nyata dalam membentuk mahasiswa berkarakter unggul dan berwawasan global, mengingat terdapat skema umum, yang lazim dimanfaatkan untuk mengirim mahasiswa untuk praktik magang di Jepang berbasis MBKM, yaitu, program langsung pemerintah, seperti, IISMA, kerja sama antara perguruan tinggi dengan perusahaan atau industri Jepang, dan pelibatan pihak ke-3, yaitu swasta, seperti LPK.

Berbasis informasi argumentatif di atas, menegaskan urgensi penerapan dan perampungan riset mengenai analisis praktik MBKM di Jepang: telaah kritis terhadap potensi, problematik dan keberlanjutannya dalam membentuk mahasiswa Indonesia yang berkarakter unggul dan berwawasan global. Mengingat kapabel memberikan rekomendasi komprehensif, berbasis ilmiah atau riset, agar realisasi praktik magang mahasiswa Indonesia berbasis MBKM, secara nyata mampu membentuk mahasiswa Indonesia yang berkarakter unggul dan berwawasan global, lalu menjadi program yang bermutu dan berkelanjutan, untuk kepentingan pengelolaan bonus demografi Indonesia 2045, puncak peradaban Indonesia, yang menguasai teknologi, sains, dan untuk mutu sumber daya manusia Indonesia yang berkelas dunia. Riset terdahulu pada penelitian ini, adalah dari Risda (2022) mengenai Increasing Japanese and Indonesian Mutual Cooperation Indonesian Human Resources' Contribution to Japan's Technical Intern Training Program, yang menegaskan program terintegrasi, yaitu, pelatihan dan pengiriman tenaga migran Indonesia ke Jepang oleh LPK atau SO, untuk praktik magang atau bekerja di Jepang, mampu meningkatkan kapasitas kecerdasan, karakter dan keterampilan pemegang Indonesia, sehingga perlunya aspek keberlanjutan, untuk menjadikan sumber daya manusia Indonesia yang unggul, berkarakter dan berdaya saing. *Novelty* yang ditargetkan, yaitu, dirampungkannya kajian holistik tentang analisis praktik MBKM di Jepang: telaah kritis terhadap potensi, problematik dan keberlanjutannya dalam membentuk mahasiswa Indonesia yang berkarakter unggul dan berwawasan global, karena bersifat vital

dan belum pernah diteliti melalui riset mana pun, lalu kontribusi teoretis yang ditargetkan, yaitu, dirampungkannya *applied theory*, yang berkaitan dengan eksistensi program MBKM berupa praktik magang di Jepang yang mampu memperkuat karakter unggul serta wawasan global mahasiswa Indonesia, dan kontribusi praktis, yaitu, menjadi aksi nyata secara berkelanjutan atau *civic campaign*, untuk memperkuat karakter unggul serta wawasan global mahasiswa berbasis program MBKM berupa praktik magang di Jepang, maka rumusan masalah penelitian, sebagai berikut:

- 1) Bagaimana potensi dan problematik realisasi MBKM berupa praktik magang di Jepang dalam memperkuat karakter unggul dan wawasan global mahasiswa Indonesia?
- 2) Bagaimana keterlibatan Pemerintah Indonesia, Perusahaan Jepang, dan kelompok pemegang selaku *civic community* dalam upaya membangun karakter unggul dan wawasan global mahasiswa Indonesia?
- 3) Bagaimana strategi dan upaya integratif untuk membangun keberlanjutan atas program MBKM berupa praktik magang di Jepang untuk karier mahasiswa Indonesia, selaku pengelolaan bonus demografi 2045?

2. METODE PENELITIAN

Riset ini dilakukan berbasis pendekatan kualitatif, dengan metode *grounded theory*, untuk merampungkan kajian utuh tentang analisis praktik MBKM di Jepang: telaah kritis terhadap potensi, problematik dan keberlanjutannya dalam membentuk mahasiswa Indonesia berkarakter unggul dan berwawasan global, supaya tidak sebatas program yang seremonial. Mengingat metode *grounded theory* bisa merampungkan suatu *applied theory*, yang bersifat spesifik dan praktis, untuk menegaskan program MBKM berupa praktik magang di Jepang mampu memperkuat karakter unggul dan wawasan global mahasiswa Indonesia, selaku kontribusi teoretis, lalu kontribusi praktis, yaitu, mewujudkan nyata yang integratif, berkelanjutan atau *civic campaign*, untuk memperkuat karakter unggul dan wawasan global mahasiswa berbasis program MBKM berupa praktik magang di Jepang, tentu termanifestasi pada *novelty* riset, yaitu kajian holistik tentang analisis praktik MBKM di Jepang: telaah kritis terhadap potensi, problematik dan keberlanjutannya dalam membentuk mahasiswa Indonesia berkarakter unggul dan berwawasan global, karena bersifat substantif, orisinal dan vital. Implementasi metode *grounded theory*, yaitu: 1) perumusan masalah spesifik, 2) analisis kajian teori relevan, 3) pengumpulan data kualitatif, 4) analisis data secara utuh, dan 5) penyimpulan, untuk memperkuat teori, maupun mengesampingkan atau menentang teori secara objektif (Ayu & Budiasih, 2013). Realitas penelitian kualitatif yang memandatkan peneliti, selaku instrumen hidup atau kunci, membuat peneliti harus secara teliti dalam menganalisis implementasi MBKM di Jepang selaku penelaahan kritis pada potensi, masalah dan keberlanjutannya dalam membentuk mahasiswa Indonesia berkarakter unggul dan berwawasan global, terlebih metode *grounded theory* bersifat induktif dan partisipatif dalam mewujudkan suatu *novelty* riset, dan mengatasi masalah penelitian.

Gambar 4
Tahapan Realisasi *Grounded Theory*

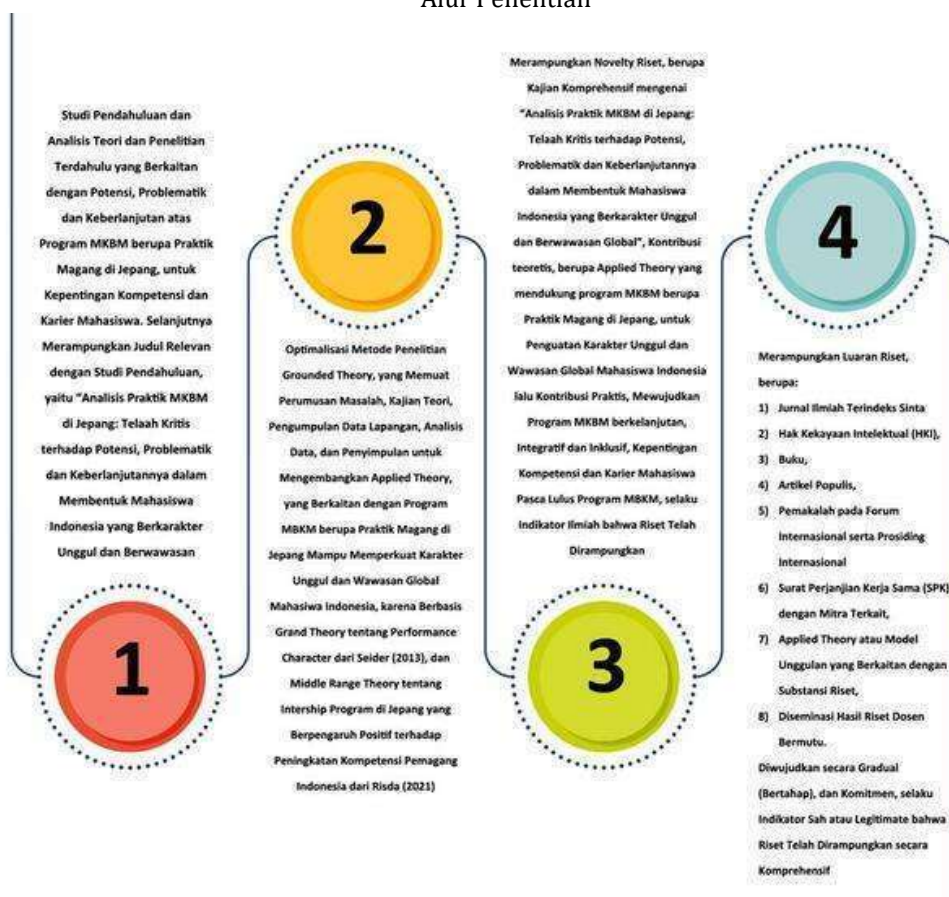


Sumber: Ayu & Budiasih (2013)

Sumber pada riset ini, yaitu wawancara, observasi, juga studi dokumentasi, dengan subjek riset yaitu: 1) mahasiswa pemegang di Jepang berbasis MBKM, 2) dosen pendamping dan pengelola perguruan

tinggi, 2 Pemerintah Indonesia, seperti, Kemendikbudristek dan KBRI di Tokyo, 3) Pemerintah Jepang, Perusahaan Jepang dan SO, 4) kelompok atau asosiasi pemegang Indonesia di Jepang dan masyarakat sekitar, selaku *civic community*, dan 5) pakar Pendidikan Bahasa dan Budaya Jepang, pakar Pendidikan Karakter, pakar Hukum Ketenagakerjaan, serta pakar Hubungan Internasional, maka lokasi penelitian yaitu di Jepang dan di Indonesia, agar data yang diperoleh bersifat utuh dan representatif. Analisis data mengoptimalkan teknik Miles, Huberman, & Saldana (2014) yang memaparkan analisis data kualitatif, secara gradual yaitu, reduksi, display, dan verifikasi (Ayu & Budiasih, 2013), agar *novelty* riset, kontribusi teoretis dan praktis bisa terwujud secara komprehensif, serta validitas data, yaitu, pengamatan yang berkesinambungan, *member check*, diskusi bersama tim peneliti dan pakar, serta triangulasi, untuk mengatasi kecenderungan penelitian kualitatif yang subjektif. Riset kualitatif bersifat natural, mendalam, dan elaboratif, membuat peneliti perlu bersifat partisipatif, objektif, dan komunikatif, untuk memperoleh data yang relevan dengan substansi penelitian, sampai pada indikator data jenuh, atau tidak eksis lagi kebaruan data, selaku modal akademik dalam menyimpulkan dan menyelesaikan penelitian (Abdussamad, 2021). Realisasi pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*, dipandang kapabel dalam mengatasi masalah kompleks yang berkaitan dengan realisasi program MBKM berupa praktik magang di Jepang, berbasiskan rekomendasi ilmiah, termasuk untuk mewujudkan hasil MBKM berkelanjutan dan integratif, untuk karier mahasiswa pasca lulus MBKM berbasis kompetensi, karena memiliki visi membentuk mahasiswa Indonesia yang berkarakter unggul dan berwawasan global, karena *grounded theory* menganalisis masalah dan potensi berbasis *grand theory*, *middle range theory*, untuk melahirkan *applied theory* baru, selaku *novelty* riset yang orisinal dan vital, karena berkontribusi teoretis juga praktis.

Gambar 5
Alur Penelitian



Sumber: Dikembangkan Tim Peneliti (2024)

Proses penelitian ini dilakukan secara komprehensif, berbasis metode *grounded theory*, dengan memuat indikator penting, berupa pengumpulan data yang berkaitan dengan masalah, seperti, *culture shock*, ego sektoral, program seremonial, serta belum berkelanjutan, lalu potensi dan tujuan keberlanjutan, seperti, manfaat positif berupa penguatan karakter unggul serta wawasan global mahasiswa Indonesia, alukturasi budaya Jepang dengan Indonesia, dan analisis potensi keberlanjutan karier atau kerja mahasiswa

Indonesia di Perusahaan pasca lulus program MBKM berbasis kompetensi, selaku praktik pengelolaan bonus demografi Indonesia 2045. *Grounded theory* bersifat induktif, yang memberikan ruang peneliti untuk mengembangkan teori, baik substantif maupun praktis berbasis data lapangan yang dianalisis berbasis pondasi teori peneliti, maka berfokus menghasilkan teori atau *generating theory*, bukan sebatas membuktikan teori atau *verifying theory* (Kesa & Sainuddin, 2020). Substansi itu menegaskan metode *grounded theory* memudahkan peneliti dalam merampungkan riset ini secara holistik, sekaligus begitu relevan untuk mewujudkan target luaran riset, yang menjadi indikator ilmiah dan sah atau *legitimate*, bahwa riset ini telah memenuhi memiliki *novelty* orisinal dan vital dan *legacy* yang mumpuni.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berbasis riset kualitatif metode *grounded theory* menegaskan bahwa realisasi program MBKM Indonesia di Jepang sudah berkategori baik, karena narasumber sepakat dengan paradigma positif bahwa praktik MBKM mahasiswa di perusahaan Jepang bisa menjadi wahana strategis *transfer of knowledge, skills, disposition* juga *technology*, maka realitas itu berhasil memperkuat teori *civic competence* dan riset terdahulu yang berkaitan dengan kerja sama Indonesia dan Jepang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar berkelas dunia. Pemaparan pandangan subjek riset turut menegaskan bahwa kebijakan Jepang untuk menerima mahasiswa pemegang berbasis program MBKM turut memuat prinsip hak asasi manusia, maka perlu menjadi rasionalisasi logis dalam penguatan kemitraan strategis antara Indonesia dan Jepang dalam bidang pendidikan, riset dan sumber daya manusia yang kolaboratif. Terlebih berbasis hasil wawancara menegaskan praktik kerja atau magang berbasis MBKM yang dilakukan oleh mahasiswa tidak hanya berdampak pada peningkatan *civic competence* atau karakter unggul mahasiswa, tetapi juga wawasan global, sikap inklusif, komitmen, disiplin tinggi, agar setiap tanggung jawab kerja juga moral bisa terlaksana secara efektif juga transformatif. Sejatinnya *civic competence* mengarah pada *civic knowledge, civic disposition* juga *civic skills*, selaku representasi *smart and good citizen* (Branson, 1999).

Berdasarkan wawancara berbasis *grounded theory* ditegaskan bahwa terdapat ragam manfaat positif yang diterima jika pemerintah menambah kuota mahasiswa yang melakukan praktik magang berbasis MBKM ke Jepang karena mengutamakan wawasan global dan karakter unggul. Mengingat realitas Jepang yang membutuhkan tenaga kerja asing berkompeten, termasuk eksistensi mahasiswa yang bermodal sosial mumpuni termasuk dari Indonesia, karena fenomena *ageing population*. Selanjutnya Indonesia membutuhkan sumber lapangan pekerjaan alternatif, sumber daya manusia yang unggul, dan mahasiswa yang berwawasan global, mengingat realitas penduduk produktif yang semakin meningkat, sehingga upaya mengatasi kedua problematik kompleks itu bisa melalui kerja sama Indonesia dengan Jepang di bidang pendidikan, perekonomian dan ketenagakerjaan yang memuat solidaritas sosial, penghormatan, kesetaraan dan saling menguntungkan. perjanjian IJEPA adalah bukti hubungan yang strategis dan transformatif antara Indonesia dan Jepang terlebih telah terjalin sejak lama, lalu Jepang konsisten menjadi salah satu investor terbesar dalam pembangunan Indonesia berbasis penghormatan juga kebersamaan, lalu saling membantu apabila terdapat masalah pada kedua negara itu (Avivi & Siagian, 2020).

Praktik *grounded theory* pada riset ini berhasil menegaskan bahwa penerapan program MBKM bisa memperkuat wawasan global dan karakter unggul mahasiswa, selaku representasi warga negara yang berkompeten, terlebih mencerminkan *civic competence*. Mengingat kemitraan strategis antara Jepang dengan Indonesia begitu mengutamakan pendidikan, ekonomi, sumber daya manusia, inovasi, industri dan pariwisata, sehingga perlu menjadi modal sosial dalam melakukan praktik MBKM mahasiswa Indonesia di Jepang, untuk mencapai peradaban unggul Indonesia, dan investasi warga negara muda yang berwawasan dan berdaya saing global. Terlebih pemerintah dan perusahaan Jepang menjamin penguatan *civic competence* mahasiswa yang mengarah pada *civic knowledge, civic skills* juga *civic disposition*, sehingga mencerminkan sumber daya manusia berkelas dunia. Sejatinnya kebijakan perekrutan tenaga kerja asing di Jepang menghormati manusia selaras dengan kodratnya, maka mengakomodir program peningkatan kualitas sumber daya manusia, secara langsung ketika praktik kerja di Jepang. Jepang begitu menghormati sumber daya manusia Indonesia, maka memuat upaya penguatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang inklusif, akomodatif dan persisten (Wiryawan, 2017). Sejatinnya setiap perguruan tinggi di Indonesia perlu memiliki inisiatif dalam merampungkan kerja sama dengan Jepang, baik melalui skema pemerintah, bisnis, maupun akademik untuk memberi kesempatan mahasiswa dalam melakukan praktik MBKM di Jepang.

Sejatinnya tantangan tentang kemampuan beradaptasi, kapasitas berkomunikasi mahasiswa Indonesia selaku peserta MBKM, penguasaan isu dan wawasan global lalu konsistensi untuk berdaya dan

berjuang dalam kerangka MBKM di Jepang, harus menjadi perhatian serius untuk Pemerintah Indonesia. Mengingat berbasis wawancara subjek riset memandang kemampuan berbahasa secara optimal dan daya adaptasi menjadi tantangan bersama, dan disikapi melalui pemahaman dan teknologi. Upaya memperkuat *civic competence* mahasiswa melalui praktik MBKM di Jepang adalah langkah strategis dalam mengelola bonus demografi, sehingga Pemerintah Indonesia dan lintas sektor perlu memberikan pelatihan mengenai pengalaman bahasa juga budaya Jepang yang komprehensif untuk calon pemegang mahasiswa, agar mengatasi fenomena *culture shock* yang anomali. Kapasitas berbahasa Jepang tenaga kerja asing akan memudahkan komunikasi dengan masyarakat Jepang, termasuk menjadi wahana vital akulturasi budaya untuk perdamaian (Wood, 2018). Sejatinya upaya mahasiswa melalui MBKM dalam mempelajari budaya etos kerja, dan disiplin tinggi masyarakat Jepang, adalah wahana strategis dalam penguatan *civic competence* mahasiswa yang mengarah pada *civic knowledge*, *civic skills* juga *civic disposition*.

Berbasis praktik *grounded theory* menegaskan: 1) mahasiswa peserta MBKM di Jepang memandang praktik magang di Jepang mampu memperkuat kapasitas *civic competence* selaku representasi karakter unggul untuk modal sosial berkarier juga membawa Indonesia menuju puncak peradaban agung, 2) mahasiswa peserta MBKM di Jepang memandang praktik magang di Jepang menjadi wahana strategis penguatan wawasan global serta jejaring internasional untuk masa depan yang lebih mumpuni, lalu 3) mahasiswa peserta MBKM di Jepang menegaskan praktik magang di Jepang begitu menghormati hak asasi manusia, profesional dan berbasis kompetensi, maka bersifat penting dan alternatif dalam mengelola bonus demografi Indonesia 2045. Sejatinya praktik magang yang bermutu mengutamakan profesionalisme, integritas, juga moralitas, sehingga mahasiswa selaku peserta MBKM di Jepang perlu memiliki kapasitas adaptasi, wawasan kebudayaan atau global, juga kemampuan berbahasa Jepang mumpuni, agar holistik lalu menjadi modal sosial untuk berkarier di Jepang. Sejatinya masyarakat Jepang berkarakteristik disiplin, berdaya juang, inovatif juga berdedikasi tinggi dalam melakukan praktik bisnis, industri, ekonomi dan teknologi, maka bermanfaat positif pada kuatnya perekonomian Jepang (Wood, 2018).

PEMBAHASAN

Menganalisis potensi dan merampungkan solusi atas problematik realisasi MBKM berupa praktik magang di Jepang untuk memperkuat karakter unggul dan wawasan global mahasiswa secara komprehensif dan representatif.

Pendekatan pemecahan masalah secara komprehensif berbasis realitas, potensi, dan problematik di lapangan, ketika mahasiswa Indonesia melakukan praktik magang di Perusahaan Jepang, untuk merampungkan rekomendasi ilmiah yang paling utuh dan representatif, maka praktik MBKM di Jepang tidak sebatas seremonial. Eksistensi tenaga migran begitu penting di Perusahaan Jepang, karena berkaitan dengan kinerja, produktivitas, dan keberlangsungan perusahaan, akibat *ageing population*, sehingga strategi perusahaan Jepang adalah memperkuat mutu tenaga migran secara konsisten, untuk kepentingan ekonomi Jepang (Holbrow & Nagayoshi, 2018). Menganalisis realitas, potensi dan masalah di lapangan, ketika mahasiswa Indonesia tengah praktik magang di Perusahaan Jepang, tidak hanya memberi rekomendasi ilmiah mengenai untuk mengoptimalkan MBKM, berupa praktik magang di Jepang, tetap juga memperkokoh pembelajaran dan disiplin ilmu Pendidikan Bahasa Jepang, khususnya pada aspek pendidikan karakter berbasis bahasa dan budaya Jepang, kolaborasi dan literasi budaya Jepang dan Indonesia, juga aspek habituasi disiplin, etos kerja, tanggung jawab sosial, integritas dan budaya malu yang tinggi terhadap mahasiswa, supaya berkarakter unggul dan berwawasan global, termasuk meningkatkan motivasi, atensi dan partisipasi mahasiswa ketika melakukan praktik magang di Perusahaan Jepang berbasis program MBKM. Komunikasi dan interaksi non-formal antara tenaga kerja asli Jepang dengan tenaga migran begitu efektif dalam mentransformasikan etos kerja dan disiplin tinggi, selaku ciri khas Bangsa Jepang pada tenaga migran, sehingga bermanfaat positif pada produktivitas Perusahaan Jepang dan kinerja tenaga migran, lalu memudahkan akulturasi budaya dan membangun kepekaan sosial inklusif (Conrad & Meyer-Ohle, 2022).

Merampungkan program MBKM berupa praktik magang mahasiswa Indonesia di Jepang untuk memperkuat karakter unggul dan wawasan global yang mengakomodir *transfer of knowledge, skills, work ethic, and technology* secara berkelanjutan, inklusif dan integratif.

Perampungan program MBKM berupa praktik magang mahasiswa Indonesia di Jepang yang berkelanjutan, inklusif, dan integratif, adalah upaya nyata membentuk karakter unggul dan wawasan global mahasiswa Indonesia, selaku modal sosial dalam berkarier atau berkompetisi pada era modernisasi yang semakin kompleks, terlebih untuk memastikan karier mahasiswa terjamin ketika menyelesaikan praktik magang di perusahaan Jepang, dan memiliki kompetensi mumpuni, agar tidak menjadi program MBKM yang sebatas seremonial. Tenaga migran yang memiliki motivasi bekerja atau berkarier pada Perusahaan Jepang, perlu konsisten meningkatkan ragam kompetensi pribadinya, dan bertahan pada lingkungan kerja

yang kompetitif, termasuk memiliki daya adaptasi tinggi, untuk kepentingan karier (Oishi, 2014). Substansi itu menegaskan urgensi pelibatan lintas sektor, seperti pemerintah, akademisi, komunitas, bisnis, dan media, agar integratif, inklusif, dan berkelanjutan, yang tidak sebatas realisasi praktik magang di Perusahaan Jepang berbasis program MBKM, tetapi juga menjamin karier atau pekerjaan mahasiswa, pasca lulus program MBKM berbasis kompetensi, selaku upaya nyata mengelola bonus demografi Indonesia 2045 secara efektif, bermutu dan menyeluruh. Kebijakan Pemerintah Jepang dalam merekrut tenaga migran berbasis kompetensi, berorientasi untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja produktif Jepang, akibat *ageing population*, tetapi Pemerintah Jepang, mengakomodir orientasi tenaga migran untuk berkarier dan sejahtera di Jepang, lalu turut membina penguatan wawasan, karakter dan keahlian tenaga migran, termasuk sosio-kultural masyarakat Jepang menerima eksistensi tenaga migran (Hosogaya, 2021).

Riset ini diberlakukan untuk mengatasi problematik realisasi MBKM berupa praktik magang yang belum optimal, maka menimbulkan *culture shock*, ego sektoral, program seremonial, dan belum berkelanjutan, lalu untuk menganalisis potensi yang dihasilkan dari program MBKM berupa praktik magang di Perusahaan Jepang, yang berkaitan dengan pembentukan mahasiswa yang berkarakter unggul dan berwawasan global, serta untuk merampungkan program MBKM yang berkelanjutan, khususnya untuk kepentingan karier mahasiswa Indonesia setelah lulus dari program MBKM berbasis kompetensi, selaku upaya nyata mengelola bonus demografi Indonesia. Riset ini berbasis *grand theory* berupa *performance character* dari Seider, et al (2013) yang memaparkan *performance character* atau karakter kinerja sifatnya terintegrasi dengan identitas individu, yang memuat karakter positif, seperti, dedikasi, etos kerja, disiplin, integritas, terampil, profesional, inovatif, berdaya kritis, tanggung jawab, kolaboratif, responsif, visioner dan peka sosial, dengan penelitian terdahulu dari Risda (2022) selaku empirisme dan *middle range theory*, yang menegaskan bahwa praktik magang di Jepang, adalah wahana strategis dalam meningkatkan kapasitas kecerdasan, karakter dan keterampilan pemegang Indonesia, sehingga menjadi sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing tinggi, juga beradab. Landasan teoretis itu, menjadi basis dalam merampungkan riset ini, karena berbasis pendekatan kualitatif dengan metode *grounded theory*, dengan tahapan, yaitu, perumusan masalah, analisis teori relevan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyimpulan. *State of the art* riset ini mengarah pada upaya melahirkan *applied theory* baru, yang menegaskan program MBKM berupa praktik magang di Jepang yang mampu memperkuat karakter unggul serta wawasan global mahasiswa Indonesia, dan kontribusi praktis, yaitu, selaku aksi nyata yang integratif, berkelanjutan atau *civic campaign*, untuk memperkuat karakter unggul serta wawasan global mahasiswa berbasis program MBKM berupa praktik magang di Jepang, tentu termanifestasi pada *novelty* riset, yang berkaitan dengan analisis praktik MBKM di Jepang: telaah kritis terhadap potensi, problematik dan keberlanjutannya dalam membentuk mahasiswa Indonesia berkarakter unggul dan berwawasan global, karena bersifat vital dan belum pernah diteliti melalui riset mana pun.

4. KESIMPULAN

Realitas program MBKM berupa praktik magang di Perusahaan Jepang belum optimal, dengan adanya problematik spesifik, seperti, *culture shock*, sebatas seremonial, belum secara holistik memuat penguasaan bahasa asing, dan tidak berkelanjutan. Sejatinya, praktik MBKM mahasiswa di perusahaan Jepang bisa menjadi wahana strategis dalam *transfer of knowledge, skills, disposition* juga *technology*, maka realitas itu juga berhasil memperkuat teori *civic competence* dan riset terdahulu yang berkaitan dengan kerja sama Indonesia dan Jepang yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia agar berkelas dunia. Selain itu, realitas fenomena *ageing population* yang terjadi di Jepang menyebabkan Jepang membutuhkan tenaga kerja asing atau tenaga migran yang kompeten demi keberlangsungan produktivitas, sehingga eksistensi mahasiswa melalui program MBKM yang bermodal sosial bersifat mumpuni atas keberlangsungan kepentingan ekonomi Jepang dalam memenuhi sumber lapangan pekerjaan sebagai tenaga migran. Disisi lain, realitas penduduk produktif Indonesia yang semakin meningkat dapat dijadikan upaya dalam mengatasi fenomena *ageing population* sekaligus dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kerja sama Indonesia dengan Jepang, baik di bidang pendidikan, perekonomian dan ketenagakerjaan yang memuat solidaritas sosial, penghormatan, kesetaraan dan saling menguntungkan. Maka melalui program MBKM, mahasiswa se perlu memiliki kapasitas adaptasi, wawasan kebudayaan atau global, juga kemampuan berbahasa Jepang mumpuni, agar holistik lalu menjadi modal sosial untuk berkarier di Jepang.

5. REFERENSI

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. Syakir Media Press
- Avivi, Y., & Siagian, M. (2020). Kepentingan Indonesia dalam kerja sama bilateral dengan Jepang studi kasus: Indonesia-Japan Economic Partnership Agreement (IJEPA). *Paradigma POLISTAAT: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 49–61. <https://doi.org/10.23969/paradigmapolistaat.v3i1.2967>
- Ayu, I. G., & Budiasih, N. (2013). Metode grounded theory dalam riset kualitatif. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 19–27.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Bonus demografi dan visi Indonesia emas 2045. *Badan Pusat Statistik*, 1–12. https://bigdata.bps.go.id/documents/datain/2023_01_2_Bonus_Demografi_dan_Visi_Indonesia_Emas_2045.pdf
- Branson, M. S. (1999). *Belajar "civic education" dari Amerika* (Terjemahan Syarifudin dkk). Yogyakarta: LKIS.
- Conrad, H., & Meyer-Ohle, H. (2022). Training regimes and diversity: Experiences of young foreign employees in Japanese headquarters. *Work, Employment and Society*, 36(2), 199–216. <https://doi.org/10.1177/0950017020966537>
- D'Ambrogio, C. (2020). Continental democracies Japan ' s ageing society. *European Parliament, December*, 1–10. [https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2020/659419/EPRS_BRI\(2020\)659419_EN.pdf](https://www.europarl.europa.eu/RegData/etudes/BRIE/2020/659419/EPRS_BRI(2020)659419_EN.pdf)
- Hamaguchi, K. (2019). How have Japanese policies changed in accepting foreign workers?. *Japan Labor Issues*, vol.3, no.14, May 2019 7. *Japan Labor Issues*, 3(14), 2–7.
- Holbrow, H. J., & Nagayoshi, K. (2018). Economic integration of skilled migrants in Japan: The role of employment practices. *International Migration Review*, 52(2), 458–486. <https://doi.org/10.1111/imre.12295>
- Hosogaya, N. (2021). Migrant workers in Japan: socio-economic conditions and policy. *Asian Education and Development Studies*, 10(1), 41–51. <https://doi.org/10.1108/AEDS-02-2019-0032>
- Kesa, I. K., & Sainuddin, I. H. (2020). Pengoperasian penelitian grounded theory. *As-Shaff: Jurnal Manajemen Dan Dakwah*, 1(1), 14–23.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis, a methods sourcebook*, Edition 3. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press
- Nugraha, T., Noerlina, N., & Sabrina, A. (2019). Implementation of Indonesia Japan Economic partnership agreement: A comparison of user specific duty free scheme and manufacturing industrial development center programs. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(7), 115–121.
- Ogawa, N. (2011). Population aging and immigration in Japan. *Asian and Pacific Migration Journal*, 20(2), 133–167. <https://doi.org/10.1177/011719681102000202>
- Oishi, N. (2014). Redefining the "highly skilled": The points-based system for highly skilled foreign professionals in Japan. *Asian and Pacific Migration Journal*, 23(4), 421–450. <https://doi.org/10.1177/011719681402300406>
- Risda, D. (2022). Increasing Japanese and Indonesian mutual cooperation Indonesian human resources' contribution to Japan's technical intern training program. *Advances in Japanese Business and Economics*, in: Mariko Tanigaki (ed.), *Japan and Asia*, 4, 79–143.
- Risda, D., Judiasri, M. D., Herniwati, Aneros, N., Mubarok, M. H., Darmawan, R. I., & Mahdiyyah, N. S. (2023). Pembinaan karakter dan budaya Jepang terhadap tenaga migran Indonesia untuk penguatan performance character. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
- Seider, S., Gilbert, J. K., Novick, S., & Gomez, J. (2013). The role of moral and performance character strengths in predicting achievement and conduct among urban middle school students. *Teachers College Record*, 115(8), 1–34. <https://doi.org/10.1177/016146811311500807>
- Wiryanan, W. (2017). Strategi pembentukan tenaga kerja berkualitas di LKP Isizuka magang Jepang Kabupaten Banyumas. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 6(8), 640–653.
- Wood, A. J. (2018). Powerful times: Flexible discipline and schedule gifts at work. *Work, Employment and Society*, 32(6), 1061–1077. <https://doi.org/10.1177/0950017017719839>

